

OBSERVASI SARPRAS DI SMA MUHAMMADIYAH 1 WONOSOBO JAWA TENGAH

Tommy Darnado¹

Rut Dias Valentine²

¹Pendidikan Olahraga

²Teknik Komputer

*¹) diasrutvalentine@gmail.com

Abstrak

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah manapun, sarana yakni segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dipindahkan dengan mudah dan ringan, misalnya bola, raket dan lain-lain. Keberlangsungan proses belajar pendidikan jasmani tidak mungkin terlepas dari ketersediaan prasarana yang sangat baik dan layak. Prasarana yang sangat bagus dan baik akan membantu secara baik proses pembelajaran. Fasilitas yang disebut dengan prasarana olahraga meliputi gedung olahraga, lapangan sepak bola, hall indoor senam yang menunjang proses belajar.

Kata Kunci: Pendidikan, Belajar, Sarana.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah manapun, sarana yakni segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat dipindahkan dengan mudah dan ringan, misalnya bola, raket dan lain-lain (Saputra & Aguss, 2021), (Anderha & Maskar, 2021), (Sudibyso & Nugroho, 2020), sedangkan prasarana dapat dibagi menjadi dua yakni perkakas dan fasilitas, perkakas yakni segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tetapi jika dipindahkan sulit dan berat misal meja tenis meja, matras lompat tinggi, peti lompat, dll. Kondisi ruang belajar dan sekolah sebagian besar memiliki sarana dan prasarana yang cukup memenuhi kriteria layak dalam cabang olahraga yang berhubungan dengan materi pembelajaran pendidikan jasmani (Maskar, 2018), (Mandasari et al., n.d.), (Sugama Maskar, n.d.), (Vitianingsih, 2016). Sebagian besar ruang belajar dalam sekolah yang berdomisili kota besar, yang memiliki halaman yang tidak cukup banyak dan luas yang merupakan syarat mutlak dalam prasarana olahraga. Pendidikan jasmani hendaknya menumbuhkan proses belajar dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan serta mekanisme bentuk peraturan yang disesuaikan kondisi sekolah (Pratomo &

Gumantan, 2021), (Aguss, 2020), (Darwis, 2016), (Melyza & Aguss, 2021). Guru pendidikan olahraga yang baik hendaknya dapat menyesuaikan kondisi sekolah dalam memodifikasi sarana prasarana apabila sekolah tidak cukup lengkap sebuah peralatan pembelajaran sehingga capaian proses belajar tidak menyimpang dengan kurikulum yang telah dibuat oleh seorang guru, memiliki kreatifitas yang baik dalam mengedepankan variasi dan modifikasi alat menjadi hal yang sangat wajib (Utari, 2018), (Suaidah, 2021), (Utami & Ulfa, 2021), (Mahfud & Gumantan, 2020). Alat olahraga dipergunakan dalam jangka waktu pendek adalah bola, raket tenis, jaring gawang, stik kasti dan sebagainya (Utami & Dewi, 2020), (Maskar & Anderha, 2019), (Permata & Rahmawati, 2018), (Putri & Dewi, 2020). Prasarana olahraga yang dimaksud dalam pendidikan jasmani dan kesehatan adalah fasilitas yang bersifat permanen. Keberlangsungan proses belajar pendidikan jasmani tidak mungkin terlepas dari ketersediaan prasarana yang sangat baik dan layak. Prasarana yang sangat bagus dan baik akan membantu secara baik proses pembelajaran. Fasilitas yang disebut dengan prasarana olahraga meliputi gedung olahraga, lapangan sepak bola, hall indoor senam yang menunjang proses belajar. Selain memiliki sebuah fasilitas prasarana yang baik point penting adalah dalam perawatan fasilitas olahraga yang dimiliki. Tujuan pemeliharaan proses kegiatan belajar menentukan alat dalam kondisi yang baik dan aman yang membantu proses belajar berjalan lancar (Dewi, 2018), (Ulfa & Puspaningtyas, 2020), (Iqbal et al., 2018), (Utama & Putri, 2018). Saran dan prasarana di satu sekolah akan sangat berbeda keadaannya jika dibanding dengan sekolah lain karena hal ini menyangkut faktor lingkungan disekitar sekolah tersebut dan juga faktor ekonomi sekolah tersebut, banyak sekolah di daerah terpencil dan miskin memiliki sarana dan prasarana yang sangat minim sekali sehingga hal ini akan memacu para guru penjas untuk berpikir keras untuk memberikan pembelajaran tetapi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah itu sangat minim sekali, tetapi lain halnya dengan sekolah yang ada di daerah yang sudah lebih maju dan kaya maka sebagian besar sarana dan prasarannya sudah cukup lengkap meskipun ada beberapa prasarana yang tidak dapat dipenuhi karena faktor lahan yang sempit seperti lapangan sepakbola. Fasilitas yang baik serta kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan kesehatan harus dimiliki sebuah sekolah, guna tercapainya proses belajar mengajar yang baik (Yulianto et al., 2019), (Sulistiani & Muludi, 2018), (Maskar & Dewi, 2020), (Efendi et al., 2021). Pemberian sebuah materi tidak terganggu sehingga proses belajar mengajar akan berjalan efektif dan efisien. Guru akan lebih mudah dalam proses pembelajaran terlebih dalam aspek

penilaian akhir hingga dalam tahapan proses evaluasi belajar mengajar. Yang menjadi perhatian saya dalam mempelajari sarana dan prasarana ini adalah bagaimana cara mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Prasarana Pembelajaran Jasmani

Prasarana pembelajaran jasmani adalah penunjang terlaksananya proses belajar yang baik yang mempermudah proses belajar dengan memiliki tolak ukur yang baik (Sudibyo & Nugroho, 2020), (Fatimah & Puspaningtyas, 2020).

Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran penjas tetapi tidak dapat dipindahkan, misal lapangan, gedung olahraga, dan lain – lain (Wulantina & Maskar, 2019), (Puspaningtyas, 2019).

METODE

Sampel dan Waktu

Sampel Penelitian SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo. Waktu penelitian januari 2020

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif yang menggambarkan kondisi lapangan dengan observasi secara

langsung.

Metode Analisis

Penelitian pengujian dengan menggunakan validitas isi dengan perbandingan antara isi instrumen dengan perencanaan yang ditetapkan terhadap sarana dan prasarana olahraga dan fasilitas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo merupakan salah satu SMA yang sedang mengalami kemajuan yang cukup pesat, di kabupaten Wonosobo sendiri SMA ini memiliki peringkat nomor 2 di bawah SMA 1 Wonosobo. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah mengenai pembelajaran pendidikan jasmani dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani saya mendapat pengalaman yang lebih dari sekolah ini, menurut beliau pendidikan jasmani merupakan suatu pelajaran yang harus dan wajib ada disekolah ini, karena pendidikan jasmani berguna untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa selain itu juga untuk membina prestasi siswa yang memiliki potensi di sekolah ini, lalu pendidikan jasmani juga sebagai penyeimbang antara kecerdasan intelektual, karena kecerdasan intelektual harus didukung dengan kebugaran jasmani para siswa. Dalam sekolah ni system kurikulum yang digunakan adalah KTSP sebelum menggunakan kurikulum ini sekolah tersebut terlebih dulu menggunakan sistem kurikulum KBK, ada beberapa perbedaan yang cukup mencolok dari kurikulum yang sekarang digunakan dengan kurikulum sebelumnya yakni jika di kurikulum yang sebelumnya kelas 3 sudah tidak mendapatkan pelajaran penjas, tetapi di kurikulum sekarang seluruh siswa kelas 1, 2, 3 semuanya mendapatkan pelajaran penjas, setiap pelajaran mendapat porsi 2 jam pelajaran. Disekolah ini terdapat 2 guru pendidikan jasmani dan 1 guru pencak silat. Menurut beliau setelah meninjau pelajaran penjas setiap hari di sekolah, beliau sudah merasa puas dengan kinerja para guru penjas dan juga guru pencak silat yang ada di sekolah ini, tapi harapannya yakni harus ada peningkatan dalam setiap metode yang diajarkan dan juga sarana dan prasarananya. Menurut beliau ada beberapa macam olahraga yang menjadi daya tarik dan keunggulan dari sekolah ini yakni yang paling menjadi unggulan adalah olahraga pencak silat (tapak suci) karena banyak menjuarai berbagai kejuaraan, yang terakhir mendapat juara di Klaten, selain itu juga ada beberapa prasarana yang menjadi unggulan di sekolah ini antara lain matras untuk silat, lapangan basket, lapangan volley, bak pasir untuk lompat jauh, dan juga gedung olahraga yang bisa digunakan untuk bermain bulutangkis. Menurut beliau rencana untuk mengembangkan sarana dan prasarana untuk menjadi lebih lengkap lagi tetap ada tetapi masih terkendala oleh beberapa faktor, karena di sekolah ini hanya kurang memiliki lapangan sepakbola dan kolam renang jadi untuk membangun itu cukup sulit, tetapi dana anggaran untuk merawat sarana dan prasarana penjas di sekolah ini selalu tersedia untuk tiap tahunnya, dana ini digunakan untuk mengganti bola yang rusak dan lain-lain yang menyangkut sarana dan

prasarana penjas yang ada di sekolah ini. Wawancara dengan Bpk. Guru Pendidikan Jasmani SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo. di SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo pelajaran pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang disukai oleh para siswa, karena menurut beliau siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran penjas, namun ada beberapa mata pelajaran yang kurang disenangi oleh para siswa antara lain senam lantai. Tapi itu semua tergantung oleh peran dari guru penjas itu sendiri yakni selalu memberikan motivasi kepada siswanya sehingga membuat siswa menjadi tertarik dengan pelajaran yang diajarkan. Untuk sistem kurikulum dalam sekolah ini menggunakan kurikulum KTSP, namun sebelumnya menggunakan kurikulum KBK. Menurut beliau ada beberapa perbedaan antara kurikulum KBK dan KTSP, dalam KTSP siswa dituntut untuk lebih kreatif dan aktif, dan menurut beliau hal ini bisa diterapkan dalam pelajaran penjas seperti siswa diberi tugas untuk membuat gerakan baru dalam senam irama sesuai dengan kreasi siswa dan hal ini terbukti bisa dilakukan oleh siswa. Lalu untuk dampak dari sistem kurikulum ini khususnya terhadap pelajaran penjas menurut beliau pelajaran penjas memiliki posisi yang baik di sekolah ini dan tidak dianggap pelajaran yang dipinggirkan, namun itu semua juga tergantung oleh gurunya, menurut beliau apabila siswa sudah senang dengan gurunya terlebih dahulu maka secara otomatis akan menyukai pelajarannya sehingga siswa akan mudah diarahkan untuk menjadi lebih baik lagi. Dalam hal beliau menerapkan trik khusus agar siswa menjadi senang, misal dalam pelajaran permainan volley,basket atau yang lain, dalam 1 kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan diantara kelompok tersebut lalu dipertandingkan layaknya sebuah kompetisi dan akan muncul kelompok yang menjadi juara, sehingga waktu 2 x 45 menit terpakai dengan penuh, tanpa adanya seperti itu anak tidak akan tertarik, sehingga tujuan dari olahraga untuk kebugaran akan mudah tercapai apabila kita kreatif kepada siswa. Menurut beliau untuk sistem pembelajaran sekolah ini dituntut untuk lebih dari sekolah lain karena sekolah ini mendapat predikat RSBI (rintisan sekolah bertaraf internasional) , sehingga dalam pelajaran olahraga khususnya kita harus melengkapi sarana dan prasarana, selain itu kita harus meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan jika perlu kita mengundang pelatih dari luar sehingga tuntutan anak untuk berprestasi dapat terpenuhi. Sedangkan untuk jam pelajaran pagi otomatis kita dukung dengan fasilitas yang ada tidak hanya praktek tetapi juga dengan menggunakan alat audio visual seperti melihat gambar atau video mengenai berbagai macam olahraga sehingga dapat menambah pengalaman siswa. Untuk pelajaran teori sendiri karena menurut kurikulum yang berlaku di sekolah ini pendidikan jasmani

hanya diberi waktu 2 jam pelajaran maka tidak mungkin sekali untuk memberikan materi teori di kelas sehingga teori diberikan langsung di lapangan, di luar juga menurut beliau pada setiap awal atau akhir semester siswa dapat diberi teori, kita dapat membagi waktu misal minggu ke 4 bisa diberi teori melalui LKS sehingga siswa bisa membaca sendiri tetapi tetap dibawah bimbingan dari guru.

Untuk fasilitas pendidikan jasmani menurut beliau sekolah ini sudah cukup lengkap karena kami memiliki GOR yang bisa digunakan untuk bermain bulutangkis, tenis meja, senam, selain itu juga memiliki lapangan bola volly, bak pasir untuk lompat jauh, sedangkan untuk lari dan sepakbola sekolah ini masih menggunakan lapangan yang dimiliki oleh desa. Untuk perolehan prestasi menurut beliau sekolah ini merupakan sekolah yang cukup disegani di Kabupaten Wonosobo, karena untuk cabang – cabang bola basket, volley, bulu tangkis sekolah ini selalu masuk final, sedangkan untuk sepak takraw dan silat sekolah ini bisa menembus sampai tingkat provinsi, sedangkan atletik meskipun kurang berkembang di sekolah ini tetapi tetap bisa menyumbang beberapa medali meskipun kebanyakan hanya perak dan perunggu Untuk sarana dan prasarana sendiri menurut beliau yang telah mengajar kurang lebih 20 tahun tidak mendapat kesulitan dalam hal sarana dan prasarana karena untuk hal ini selalu mendapat subsidi dari sekolah misal bola, racket shuttlecock, dll. Namun ada beberapa saran yang belum bisa terpenuhi misal tongkat estafet untuk itu kami menugaskan kepada siswa untuk membuat sendiri tongkat estafet tersebut dari kayu atau besi. Untuk pemeliharaan saran dan prasarana kami sangat merawat dan menjaganya dengan baik, untuk bola kami membuat lemari khusus dari besi sehingga bola mudah terkena udara dan cepat kering, sedangkan untuk selain bola kami menyediakan gudang olahraga. Untuk rencana kedepan beliau mempunyai harapan untuk membangun lapangan sepak bola sehingga dengan harapan pembelajaran penjas akan mudah dan lebih lancer karena bisa digunakan untuk berbagai macam permainan, selain itu beliau juga berharap bisa membangun lapangan futsal indoor sehingga nantinya bisa kita sewakan kepada masyarakat, tetapi mengingat dana yang dibutuhkan sangat besar maka rencana tersebut hanya menjadi angan - angan saja.

SIMPULAN

SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo merupakan sekolah swasta yang paling menonjol di kabupaten Wonosobo, selain itu juga didukung sistem kurikulum yang terbaru bahkan sekolah ini telah menerima predikat sekolah bertaraf internasional (RSBI). Pembelajaran

pendidikan jasmani di sekolah ini juga berjalan dengan baik dan diikuti dengan antusias oleh para muridnya hal ini karena didukung oleh guru pendidikan jasmani yang profesional dan kreatif selain itu juga didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dengan hal ini siswa menjadi senang. Guru penjas di sekolah ini juga sangat menjaga dan merawat sarana dan prasarana penjas yang ada di sekolah ini karena telah dibuatkan gudang olahraga untuk menyimpan alat atau perkakas olahraga.

REFERENSI

- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Darwis, D. (2016). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 sebagai Upaya Peningkatan Keamanan Data pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 7(2).
- Dewi, P. S. (2018). Efektivitas PMR ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kreatif dan Disposisi matematis Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 355–365.
- Efendi, A., Fatimah, C., Parinata, D., & Ulfa, M. (2021). PEMAHAMAN GEN Z TERHADAP SEJARAH MATEMATIKA. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 9(2), 116–126.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 8(4), 250–260.
- Iqbal, M., Gani, R. A., Ahdan, S., Bakri, M., & Wajiran, W. (2018). Analisis Kinerja Sistem Komputasi Grid Menggunakan Perangkat Lunak Globus Toolkit Dan MPICH-G2. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Mahfud, I., & Gumantan, A. (2020). Survey Of Student Anxiety Levels During The Covid-19 Pandemic. *Jp. Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 4(1), 86–97.
- Mandasari, B., Suprayogi, M., Maskar, S., Mat, M. P., Mahfud, I., & Oktaviani, L. (n.d.). *FAKULTAS SASTRA DAN ILMU PENDIDIKAN*.
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53–69.

- Maskar, S., & Anderha, R. R. (2019). Pembelajaran transformasi geometri dengan pendekatan motif kain tapis lampung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 40–47.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Kalkulus Berbasis Daring Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Permata, P., & Rahmawati, W. D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Kalkulus. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(3), 277–286.
- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80–86.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 32–39.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
- Suaidah, S. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi di SMP Shohibul Barokah Kota Serang)*. UIN SMH BANTEN.
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.
- Sugama Maskar, V. H. S. (n.d.). *Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah*.
- Sulistiani, H., & Muludi, K. (2018). Penerapan metode certainty factor dalam mendeteksi penyakit tanaman karet. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(1).
- Ulfa, M., & Puspaningtyas, N. D. (2020). The application of SPADA to students understanding of mathematical concepts. *International Conference on Mathematics and Science Education of Universitas Pendidikan Indonesia*, 5, 1–6.
- Utama, S., & Putri, N. U. (2018). Implementasi Sensor Light Dependent Resistor (LDR)

- Dan LM35 Pada Prototipe Atap Otomatis Berbasis Arduino. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Utami, Y. P., & Dewi, P. S. (2020). Model Pembelajaran Interaktif SPLDV dengan Aplikasi Rumah Belajar. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 24–31.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 82–89.
- Utari, R. S. (2018). Penerapan project based learning pada mata kuliah media pembelajaran di program studi pendidikan matematika. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 5(05).
- Vitianingsih, A. V. (2016). Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(1), 1–9.
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS PADA MATERI BANGUN DATAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.
- Yulianto, F., Utami, Y. T., & Ahmad, I. (2019). Game Edukasi Pengenalan Buah-buahan Bervitamin C untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 7(3), 242–251.